

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia sebagai negara dengan penduduk muslim terbesar di dunia, memiliki potensi untuk menjadi yang terdepan dalam industri keuangan syariah. Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap halal matter serta dukungan stakeholder yang kuat, merupakan faktor penting dalam pengembangan ekosistem industri halal di Indonesia, termasuk di dalamnya adalah Bank Syariah. Bank Syariah memainkan peranan penting sebagai fasilitator pada seluruh aktivitas ekonomi dalam ekosistem industri halal. Keberadaan industri perbankan syariah di Indonesia sendiri telah mengalami peningkatan dan pengembangan yang signifikan dalam kurun tiga dekade ini. Inovasi produk, peningkatan layanan, serta pengembangan jaringan menunjukkan trend yang positif dari tahun ke tahun. Bahkan, semangat untuk melakukan percepatan juga tercermin dari banyaknya Bank Syariah yang melakukan aksi korporasi. Tidak terkecuali dengan Bank Syariah yang dimiliki Bank BUMN, yaitu Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah dan BRI Syariah.

Pada 1 Februari 2021 yang bertepatan dengan 19 Jumadil Akhir 1442 H menjadi penanda sejarah bergabungnya Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah dan BRI Syariah menjadi satu entitas yaitu Bank Syariah Indonesia (BSI). Penggabungan ini akan menyatukan kelebihan dari ketiga Bank Syariah sehingga menghadirkan layanan yang lebih lengkap, jangkauan lebih luas, serta memiliki kapasitas permodalan yang lebih baik. Didukung sinergi dengan perusahaan Induk (Mandiri, BNI, BRI) serta komitmen pemerintah melalui Kementerian BUMN, Bank Syariah Indonesia didorong untuk dapat bersaing di tingkat global.

Penggabungan ketiga Bank Syariah tersebut merupakan ikhtiar untuk melahirkan Bank Syariah kebanggaan umat, yang diharapkan menjadi energi baru pembangunan ekonomi nasional serta berkontribusi terhadap kesejahteraan

masyarakat luas. Keberadaan Bank Syariah Indonesia juga menjadi cerminan wajah Perbankan Syariah di Indonesia yang modern, universal, dan memberikan kebaikan bagi segenap alam (Rahmatan Lil'Aalamiin).¹

Bank merupakan industri yang dalam kegiatan usahanya mengandalkan kepercayaan masyarakat. Bank dianggap sebagai tempat kepercayaan nasabah, kesehatan bank dilakukan dengan tepat menjaga likuiditas sehingga bank dapat memenuhi kewajibannya dan menjaga kinerjanya agar bank selalu memperoleh kepercayaan dari masyarakat. Kepercayaan masyarakat terhadap bank akan terwujud apabila bank mampu meningkatkan kinerjanya secara optimal.

Kesehatan bank dapat diartikan sebagai kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajiban dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku. Bank dapat menjalankan seluruh kegiatannya dengan baik, jika dapat melakukan beberapa tindakan yang perlu dilakukan seperti perencanaan, pengoperasian, pengendalian, dan pengawasan. Bank yang sehat adalah bank yang dapat melakukan dan menjalankan operasional perbankannya dengan baik, bank yang sehat juga mampu menjaga bahkan bias meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap bank tersebut, dapat menjalankan fungsi intermediasi, dapat membantu kelancaran lalu lintas pembayaran serta dapat digunakan oleh pemerintah dalam melaksanakan berbagai kebijakannya terutama kebijakan moneter.²

Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah dan BRI Syariah merupakan Bank Umum Syariah yang termasuk dalam kategori BUKU 3. Ketiga Bank Umum Syariah tersebut selalu mengalami perkembangan, karena dilihat dari total asetnya yang tergolong meningkat setiap tahunnya. Hal itu dapat dilihat dari *annual report* masing-masing bank sebagai berikut.

¹https://www.ir-bankbsi.com/corporate_history.html, diakses pada 31 Agustus 2021, Pukul 13.23 WITA.

²Lusiana Sapitri. Analisis Tingkat Kesehatan Bank Syariah Mandiri Periode 2013-2017, (Skripsi Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, 2019), h. 2-3.

Tabel 1.1
Ikhtisar Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Tahun 2017-2020.³
(Dalam Triliun Rupiah)

Bank Umum Syariah	Tahun	Aset	Dana Pihak Ketiga	Pembiayaan
Bank Syariah Mandiri	2017	87.94	77.90	20.62
	2018	98.34	87.47	23.84
	2019	112.29	99.81	27.66
	2020	126.90	112.58	28.61
BNI Syariah	2017	34.82	29.37	23.59
	2018	41.04	35.49	28.29
	2019	49.98	43.77	32.58
	2020	55.01	47.97	33.04
BRI Syariah	2017	31.54	26.36	19.01
	2018	37.87	28.86	21.86
	2019	43.12	34.12	27.38
	2020	57.2	49.34	40.04

Sumber: *Annual Report* Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah dan BRI Syariah tahun 2017-2020 (di olah untuk penelitian).

Berdasarkan pada tabel 1.1, dapat dilihat bahwa jumlah Aset, Dana Pihak Ketiga, serta Pembiayaan dari Bank Syariah Mandiri selalu mengalami peningkatan setiap tahun selama empat tahun terakhir. Pada BNI Syariah juga jumlah Aset, Dana Pihak Ketiga, serta Pembiayaannya pun mengalami peningkatan setiap tahun selama empat tahun terakhir. Dan begitupun pada BRI Syariah juga mengalami peningkatan yaitu pada jumlah Aset, Dana Pihak Ketiga, serta Pembiayaannya setiap tahun selama empat tahun terakhir. Sehingga peneliti tertarik untuk menganalisis tingkat kesehatan

³<https://www.bankbsi.co.id/company-information/reports.pdf>, diakses pada 3 April 2021, Pukul 10.06 WITA.

Bank Umum Syariah dengan menggunakan metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital*).

RGEC merupakan metode yang digunakan untuk menilai tingkat kesehatan bank umum yang sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011. Peraturan ini efektif digunakan oleh seluruh Bank Umum sejak 1 Januari 2012. Metode RGEC mencakup beberapa komponen yaitu (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital*). Metode RGEC adalah penilaian terhadap kualitas penerapan manajemen risiko dalam operasional bank, pada faktor ini rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur faktor *Risk Profile* yaitu *Non Performing Financing* (NPF), dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR). Faktor kedua yaitu *Good Corporate Governance* merupakan suatu yang mengatur hubungan antara para *stakeholders* demi tercapainya tujuan sebuah perusahaan. Faktor ketiga yaitu *Earning* merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal yang diinvestasikan dalam total aktiva, pada faktor tersebut rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur *Earnings* yaitu *Return On Asset* (ROA) dan *Net Operation Margin* (NOM). Selanjutnya, faktor keempat yaitu *Capital* ini menunjukkan besarnya jumlah modal minimum yang dibutuhkan untuk dapat menutupi risiko kerugian yang mungkin timbul dari penanaman asset-aset yang mengandung risiko serta membiayai seluruh asset tetap dan inventaris bank. Rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur faktor ini adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR).⁴

Berikut *Self Assessment* atau penilaian sendiri yang sudah direalisasikan oleh Bank Umum Syariah berdasarkan data yang telah diperoleh dari *Annual Report* Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah dan BRI Syariah:

⁴Rusta Tri Destiana. Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Syariah Devisa dan Non Devisa Menggunakan Metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital*), (Studi Pada Bank BNI Syariah dan Bank BCA Syariah Periode 2013-2017), (Skripsi Jurusan Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019), h. 9.

Tabel 1.2
Self Assessment

Bank Umum Syariah	Tahun	Peringkat	Predikat
Bank Syariah Mandiri	2017	1	Sangat Baik
	2018	1	Sangat Baik
	2019	1	Sangat Baik
	2020	1	Sangat Baik
BNI Syariah	2017	2	Baik
	2018	2	Baik
	2019	2	Baik
	2020	2	Baik
BRI Syariah	2017	2	Baik
	2018	2	Baik
	2019	2	Baik
	2020	2	Baik

Sumber: *Annual Report* Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah dan BRI Syariah tahun 2017-2020 (di olah untuk penelitian)

Kontribusi penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis terhadap bank yang bersangkutan, diharapkan juga penelitian ini bisa dijadikan sebagai acuan bank untuk mengetahui atau menilai tingkat kesehatannya sehingga bank tetap menjadi lembaga keuangan yang terpercaya oleh masyarakat dalam pengelolaan keuangan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang penulisan diatas, maka masalah yang dirumuskan oleh peneliti adalah:

1. Bagaimana tingkat kesehatan Bank Umum Syariah tahun 2017-2020 ditinjau dengan menggunakan metode *Risk profile*?

2. Bagaimana tingkat kesehatan Bank Umum Syariah tahun 2017-2020 ditinjau dengan menggunakan metode *Good Corporate Governance*?
3. Bagaimana tingkat kesehatan Bank Umum Syariah tahun 2017-2020 ditinjau dengan menggunakan metode *Earnings*?
4. Bagaimana tingkat kesehatan Bank Umum Syariah tahun 2017-2020 ditinjau dengan menggunakan metode *Capital*?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini yakni:

- a. Untuk mengetahui tingkat kesehatan Bank Umum Syariah tahun 2017-2020 ditinjau dengan menggunakan metode *Risk profile*.
- b. Untuk mengetahui tingkat kesehatan Bank Umum Syariah tahun 2017-2020 ditinjau dengan menggunakan metode *Good Corporate Governance*.
- c. Untuk mengetahui tingkat kesehatan Bank Umum Syariah tahun 2017-2020 ditinjau dengan menggunakan metode *Earnings*.
- d. Untuk mengetahui tingkat kesehatan Bank Umum Syariah tahun 2017-2020 ditinjau dengan menggunakan metode *Capital*.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat dipetik dengan adanya penelitian ini yaitu:

a. Bagi Penulis

Sebagai syarat untuk menyelesaikan pendidikan Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Prodi Perbankan Syariah, juga akan menambah wawasan dan ilmu pengetahuan yang lebih dalam mengenai perbankan syariah dan menambah pengetahuan mengenai penilaian tingkat kesehatan bank menggunakan metode RGEC.

b. Bagi Nasabah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan nasabah dalam memilih bank yang berkategori sehat. Dengan memilih bank yang sehat

dan berdaya saing diharapkan nasabah dapat mengantisipasi risiko-risiko yang sering dihadapi bank serta menjadikan bank sebagai bank unggulan.

c. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan investor yang akan memilih bank yang berkategori sehat dan akan menanamkan dananya pada bank. Dengan memilih bank yang sehat diharapkan dana yang diinvestasikan dapat digunakan dengan baik.

d. Bagi Manajemen Bank

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan untuk perusahaan perbankan untuk meningkatkan kinerjanya, sehingga memperoleh predikat sehat. Dengan begitu bank tersebut akan selalu menjadi pilihan para investor dan nasabah dalam menanamkan dan menabung dananya.

e. Bagi Pembaca

Dapat mengetahui informasi tentang tingkat kesehatan Bank Umum Syariah Buku 3 dengan metode RGEC (*Risk profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital*), juga memperkaya pengetahuan bagi pembaca dan bagi peneliti selanjutnya dapat dijadikan bahan referensi.

D. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup adalah hal yang sangat penting dalam suatu penelitian, untuk menghindari melebarnya dari suatu pembahasan. Dalam penelitian ini mengkaji tentang penilaian tingkat kesehatan bank menggunakan metode RGEC pada Bank Umum Syariah tahun 2017-2020.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan adalah pembagian isi skripsi ke dalam urutan bab dan sub-sub bab, sesuai dengan topik dan permasalahannya.

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini memuat uraian tentang kajian penelitian terdahulu, kajian teori dan kerangka pikir.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini memuat secara rinci metode penelitian yang digunakan oleh peneliti beserta justifikasi alasannya, jenis dan pendekatan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, data dan sumber data, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data yang digunakan.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang hasil penelitian yang diperoleh, berupa jawaban dari pertanyaan masalah yang telah diajukan pada bagian rumusan masalah, pada bagian pembahasan, hasil penelitian yang telah ditampilkan sebelumnya diuraikan, dibahas sesuai dengan kajian teori yang telah ditentukan pada Bab II dan analisis dengan menggunakan teknik analisis yang telah ditentukan pada Bab III.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dan saran-saran atau rekomendasi. Kesimpulan menyajikan secara ringkas seluruh penemuan penelitian yang ada hubungannya dengan masalah penelitian. Kesimpulan diperoleh berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dibahas pada bab sebelumnya.

Adapun saran dirumuskan berdasarkan kesimpulan diperoleh berdasarkan hasil penelitian, yang berisi uraian mengenai langkah-langkah apa saja yang perlu diambil oleh pihak yang terkait dengan hasil penelitian yang bersangkutan.